

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit di Indonesia mempunyai arti penting dalam pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber memperoleh devisa negara.

Pada saat ini produksi minyak kelapa sawit Indonesia sudah mengalami peningkatan yang sangat mengesankan bagi seluruh dunia. Jika pada tahun 1985 produksi meningkat mencapai 1,3 juta ton maka untuk produksi tahun 2006 produksi 14,7 juta ton CPO (*Crude Palm Oil*). Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar kedua setelah Malaysia. Sebanyak 85 % lebih besar dunia kelapa sawit dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia. Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan yang sangat toleran terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik, seperti keadaan tanah, ketersediaan air, dan iklim yang ada pada lingkungan tersebut. Namun untuk menghasilkan pertumbuhan yang baik dan menghasilkan produk yang tinggi dibutuhkan kisaran tertentu (disebut juga dengan syarat tumbuh tanaman kelapa sawit). Kelapa sawit merupakan tumbuhan tropis yang tergolong dalam famili *Palmae* dan berasal dari Afrika Barat. Meskipun demikian, ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan hutan di Afrika (Anonim, 1998).

Kelapa sawit merupakan sumber minyak nabati yang penting selain kacang-kacangan, jagung, dan sebagainya. Penggunaan minyak kelapa sawit telah dimulai sejak abad ke 15, pemasaran ke Eropa baru dimulai pada tahun 1800 an. Minyak kelapa sawit yang digunakan dari daging buah (mesocarp) dan inti sawit atau kernel (endocarp). Dewasa ini kelapa sawit digunakan berbagai macam keperluan misalnya bahan pembuat mentega, minyak goreng, bahan industri tekstil, farmasi, kosmetik, bahan pembuat sabun dan detergen (Setyamidjaja, 1994).

Kelapa sawit pada dasarnya adalah tanaman hutan yang dibudidayakan dan memiliki respon yang baik terhadap kondisi lingkungan seperti tanaman budidaya lainnya kelapa sawit membutuhkan keadaan lingkungan yang sesuai agar potensi produksinya dapat diperoleh secara maksimal. Kondisi iklim dan tanah merupakan faktor utama di samping faktor lainnya seperti genetis, perlakuan yang diberikan dan lain-lain (Lubis, 1992).

Komponen faktor lingkungan yang banyak mempengaruhi pertumbuhan tanaman adalah iklim dan tanah. Unsur-unsur yang dominan berpengaruh tidak sepenuhnya dapat diatasi, namun setidaknya dapat dieliminasi dengan memadukan beberapa pendekatan agar faktor yang menghambat tersebut dapat ditekan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi faktor pendukung (Risza, 1994).

Salah satu unsur iklim yang mempengaruhi produksi kelapa sawit adalah curah hujan. Tanaman ini memerlukan curah hujan yang cukup tinggi setiap tahunnya, yaitu berkisar 2000-2500 mm/tahun dan merata sepanjang tahun.

Hujan yang turun akan menyebabkan terbukanya secara berturut-turut daun-daun yang belum mekar sehingga mengakibatkan pembentukan daun yang selanjutnya akan memacu pembentukan bunga. Dengan demikian curah hujan yang mencukupi dari segi jumlah dan penyebarannya akan menyebabkan tanaman kelapa sawit mampu berproduksi secara optimum. Selain itu terdapat hubungan langsung antara produksi dengan curah hujan 12 bulan terdahulu, yaitu apabila curah hujan meningkat maka produksi 12 bulan mendatang kemudian meningkat (Manurung dan Subroto, 1992).

B. Perumusan Masalah

Produksi kelapa sawit semakin tahun semakin meningkat, baik diusahakan dalam skala yang besar maupun kecil. Peningkatan produksi kelapa sawit selain dipengaruhi oleh penggunaan bahan tanam yang berkualitas juga dipengaruhi oleh iklim khususnya pada curah hujan serta teknik budidaya tanaman yang berpengaruh pada karakter agronomi. Curah hujan akan mempengaruhi produksi kelapa sawit pada tahun-tahun berikutnya, curah hujan bulanan dari tahun sekarang akan mempengaruhi produksi bulanan tahun kedepan dan curah hujan yang berpengaruh tersebut dimiliki oleh bulan-bulan tertentu dari setiap tahunnya.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan curah hujan (CH) terhadap produksi kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui stabilitas produksi kelapa sawit pada perkebunan PT. Perkebunan Nusantara V.

D. Manfaat peneliti

1. Bagi peneliti sebagai sumber pelatihan dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan untuk sektor pertanian dalam hal hasil peningkatan pengetahuan.
2. Dapat memberikan masukan dalam perencanaan pengembangan kelapa sawit khususnya dikawasan PT. Perkebunan Nusantara V.